

November, Jabar Masuk Musim Hujan, Masyarakat Waspada Pergerakan Tanah

BANDUNG (IM) - Periode musim hujan di Jabar diprediksi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Bandung akan terjadi pada November 2023. Kondisi hujan relatif berlangsung normal.

“Secara umum diprakirakan di Jabar akan mulai masuk musim hujan pada bulan November 2023 dengan sifat hujan secara umum normal,” ucap prakirawan BMKG Bandung, Mujtahidin saat dihubungi, Jumat (22/9).

Namun awal musim hujan pada November 2023 nanti, ia mengimbau masyarakat Jabar agar waspada terjadinya potensi bencana pada saat musim hujan. Seperti gerakan tanah, longsor yang diakibatkan saat kemarau kondisi tanah kering.

“Kondisi tanah mungkin saja ada retakan, sehingga

pada saat diguyur hujan pada awal musim hujan,” kata dia.

Ia mengungkapkan masyarakat pun perlu waspada potensi gerakan tanah. Mujtahidin melanjutkan puncak musim hujan tahun 2023-2024 akan terjadi pada bulan Januari-Maret tahun 2024.

“Puncak musim hujan umumnya terjadi pada bulan Januari hingga Maret tahun 2024,” kata dia.

Ia menambahkan hasil analisis data tahun 1991 hingga 2010 diketahui bahwa wilayah Jawa Barat terbagi pada 41 pola hujan. Satu daerah memiliki tipe zom musonal 1 yaitu hanya memiliki musim hujan sepanjang tahun yaitu Bogor bagian barat dan tengah, sebagian besar Kota Bogor dan sebagian kecil Kota Sukabumi bagian utara. • **pra**

Sekda Kota Bandung Minta Kewilayahan Optimalkan Pengawasan TPS

BANDUNG (IM) - Sekertaris daerah (Sekda) Kota Bandung, Ema Sumarna meminta, aparat kewilayahan meningkatkan pengawasan terhadap kondisi tempat pembuangan sementara (TPS).

“Kita minta seluruh camat, lurah dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk melakukan pengawasan soal kondisi TPS. Saya tidak ingin melihat bukit-bukit sampah di TPS lagi,” kata Ema Sumarna, Jumat (22).

Ema menuturkan, aparat kewilayahan harus lebih meningkatkan pengawasan terhadap keberadaan TPS di wilayahnya masing-masing. Terlebih, masyarakat mulai membuang sampah di pinggir jalan.

“Apalagi di jalan umum, itu sangat mengganggu kesehatan, estetika kota juga terganggu. Nah penanganan ini harus secara proporsional

berbagi dengan yang lain. Pola penanganan jangan hanya di satu titik, yang lain harus tersentuh,” ucapnya.

Aparat kewilayahan pun, diminta dia agar tidak bosan mengedukasi masyarakat supaya warga benar-benar mampu menangani sampah. Minimal masyarakat dapat menyelesaikan sampah jenis organik.

Sebab dikemukakan Ema, sebanyak 60 persen sampah yang ada merupakan sampah jenis organik. Apabila hal itu terselesaikan di masyarakat, akan sangat meringankan beban pemerintah.

“Kalau 60 persen terselesaikan, kita hanya mengolah 40 persen. Contoh seperti di kawasan Bengawan. Di sana sekarang sudah membentuk kelompok swadaya masyarakat (KSM). Mereka ini, nantinya mengolah secara penuh penanganan sampah,” ucapnya. • **pra**

Dishub Kota Bogor Klaim Aplikasi SIMAe Bikin Mudah Pelaku Usaha Angkutan

BOGOR (IM) - Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Angkutan elektronik (SIMAe) yang digulirkan Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bogor sukses mempermudah pelaku usaha angkutan dalam mendapatkan pelayanan dengan mengembangkan struktur database yang terintegrasi di berbagai alur pelayanan Dishub.

Alhasil SIMAe masuk dalam Kompetisi Inovasi Jawa Barat (KIJB) mewakili Kota Bogor dan menuju lima besar inovasi terbaik. Aplikasi ini bersaing dengan ratusan aplikasi inovasi daerah lain.

Kepala Dishub Kota Bogor, Eko Prabowo melalui Kepala Bidang Angkutan pada Dishub Kota Bogor, M. Yaffies menerangkan, aplikasi SIMAe melayani 10 perizinan rutin yang ada di angkutan dari 12 perizinan yang ada.

“Kenapa tidak 12, karena dua poin kewenangannya pusat. Dulunya 12 sekarang jadi 10 yang diaplikasikan

ke SIMAe,” ungkap Yaffies, kemarin.

Yaffies memaparkan, jadi operator terhubung ke badan hukum atau badan hukum yang operator langsung di SIMAe. Kalau mau bayar retribusi itu bank to bank, tidak ke Dishub alias non tunai. “Alhamdulillah kami dari 800 aplikasi se-Jawa Barat sekarang mengarah ke lima besar. Hari ini ada uji validasi,” tuturnya.

Yaffies menerangkan, SIMAe ini mempermudah angkutan umum supaya pengurusan mudah, akurat dan transparan. Jadi semua secara online.

“Ini sudah tertuang juga di Perwali nomor 36. Dulunya pelayanan tujuh hari, sekarang melalui aplikasi ini bisa satu jam, bahkan 10 menit saja selesai pengurusan KIR. Tidak hanya mengurai antrian tetapi transparan dan akurat juga,” pungkasnya. • **pra**

Mulai 26 September KA Jayabaya Tak Lagi Pakai Kursi Tegak!

JAKARTA (IM) - Bagi masyarakat yang kerap bepergian menggunakan kereta, khususnya kereta kelas ekonomi tentu tak asing dengan yang satu ini. Kursi sandaran kereta yang tegak.

Tentu saja, masalah kursi ini kerap dikeluhkan penumpang karena bikin badan pegal. Apalagi, penumpang yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk perjalanan.

Persoalan kursi sandaran tegak ini pun perlahan mulai diatasi PT KAI (Persero). KAI dalam waktu dekat akan mengoperasikan Kereta Ekonomi New Generation di KA Jayabaya.

“Kereta ekonomi new generation dirangkaikan di KA Jayabaya relasi Jakarta Pasar Senen-Malang (pp), mulai 26 September 2023. Nantinya, stamformasi KA Jayabaya akan menjadi 4 kereta eksekutif (K1), 5 kereta ekonomi new generation

(K3 NG) dan 1 kereta makan pembangkit (MP3),” bunyi keterangan KAI di Instagram seperti dikutip, Jumat (22/9).

Dijelaskan, kereta ekonomi new generation sebelumnya adalah kereta ekonomi jenis long seat tegak lurus berkapasitas 80 penumpang. Kereta ini dimodifikasi oleh Balai Yasa Manggarai.

“Modifikasinya meliputi: jenis kursi yang sudah menggunakan jenis captain seat yang bisa diatur kemiringannya (reclining) dan arah hadap kursinya (revolving), serta pengurangan kapasitas menjadi 72 penumpang,” terang KAI.

KAI menyampaikan, tiket untuk kereta ekonomi new generation ini sudah bisa dipesan.

“Nah, siapa yang nggak sabar buat nyobain kereta ekonomi new generation? Tiketnya sudah bisa kalian pesan di berbagai kanal penjualan ya, bestie!” ujar KAI. • **pra**

8 | Nusantara

IDN/ANTARA



PENAMBAHAN TRASE TERAS CIHAMPÉLAS

Aktivitas warga di Teras Cihampelas tahap dua di Bandung, Jawa Barat, Jumat (22/9). Pemerintah Kota Bandung meresmikan Teras Cihampelas tahap dua dengan penambahan trase tematik seperti zona fashion, zona hobi, zona kelas luar ruang serta zona sejarah yang diharapkan menjadi wadah kreatif bagi masyarakat Bandung serta menjadi daya tarik wisatawan.

PEMKAB BOGOR SIAP SUPPORT

PUPR Selesai Lelang Pembangunan Waduk Cibeet-Cijurey

Kedua waduk tersebut diyakini dapat mereduksi banjir hingga 66 persen di wilayah Karawang dan Bekasi, serta memberi manfaat sebagai saluran irigasi.

CIBINONG (IM) - Paket pengerjaan Waduk Cibeet dan Cijurey yang berlokasi di Kabupaten Bogor senilai Rp. 8,9 triliun dilelang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Melalui situs resmi Lay-

anan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) yang diakses Kamis (21/9) malam, KemenPUPR mengumumkan telah melakukan tender pekerjaan konstruksi dua waduk tersebut menggunakan APBN Tahun Anggaran 2023.

Masing-masing pekerjaan konstruksi waduk dibagi menjadi tiga paket. Yaitu, untuk Waduk Cibeet, Paket I dengan nilai pagu Rp. 2 triliun yang selanjutnya dimenangkan oleh PT Nindya Karya.

Sedangkan untuk paket II dengan nilai pagu Rp.1,8 triliun, selanjutnya dimenangkan oleh PT Pembangunan Perumahan. Terakhir, atau Paket III yang memiliki nilai pagu Rp. 1,8 triliun, selanjutnya dimenangkan oleh PT Waskita Karya.

Kemudian, untuk Waduk Cijurey, Paket I dengan nilai pagu Rp1,3 triliun selanjutnya dimenangkan oleh PT Brantas Abipraya, Paket II dengan nilai pagu Rp1,1 triliun dimenangkan PT Hutama Karya, dan Paket III dengan nilai pagu Rp1,2 triliun dimenangkan PT Wijaya Karya.

Menanggapi hal tersebut, Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bogor, Burhanudin menyebutkan, selama proses lelang berjalan, Pemerintah Kabupaten (Pekab) Bogor siap membantu KemenPUPR dalam proses penyiapan lahan.

Dua waduk ini rencananya akan dibangun di tiga kecamatan wilayah timur, Kabupaten Bogor, yaitu Kecamatan Sukamakmur, Tanjungsari, dan Kecamatan Cariu.

“Kita sifatnya supporting, mudah-mudahan itu (pembebasan lahan) bisa lebih cepat,” kata Burhan.

Waduk Cibeet akan dibangun di atas lahan seluas 1.700,26 hektare di delapan desa yang ada di dua kecamatan, yaitu Kecamatan

Tanjungsari dan Kecamatan Cariu.

Waduk tersebut diyakini dapat mereduksi banjir hingga 66 persen di wilayah Karawang dan Bekasi, serta memberi manfaat sebagai saluran irigasi.

Sementara, kata Burhan, pembangunan Waduk Cijurey merupakan permintaan langsung dari warga Kabupaten Bogor untuk mengairi lahan persawahan yang kering saat kemarau. Waduk tersebut juga diyakini dapat mereduksi banjir hingga 59,33 persen.

Desain Waduk Cijurey cenderung lebih kecil dari Cibeet, yaitu dengan lahan seluas 203,9 hektare di empat desa yang ada di tiga kecamatan, yakni Sukamakmur, Cariu dan Tanjungsari.

Diberitakan sebelumnya, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Basuki Hadimuljono, meninjau sejumlah pembangunan infrastruktur yang masuk Program Strategis Nasional (PSN). Salah satunya adalah bendung Cibeet dan Cijurey yang terletak di wilayah timur Kabupaten Bogor. • **gio**

Warga Curhat Soal Geng Motor, Kapolres Bogor Akan Tindak

JAKARTA (IM) - Seorang warga Bogor mengeluhkan banyaknya geng motor yang kerap nongkrong di Stadion Pakansari, Kabupaten Bogor. Ibu berinisial L ini curhat anaknya usia 14 tahun ikut geng motor dan sering tidak pulang ke rumah.

Curhatan ibu L ini disampaikan dalam sesi pengaduan di Jumat Curhat detikPagi. Merespons aduan warga tersebut, Kapolres Bogor, AKBP Rio Wahyu Anggoro mengatakan pihaknya akan melakukan penertiban.

“Kasat Lantas dan Kasat Sabhara silakan laksanakan tugas dengan baik. Pakansari (harus) bersih dari anak-anak geng motor dan bersih dari tempat anak-anak nongkrong,” kata AKBP Rio kepada jajarannya yang juga ikut melalui Zoom Meeting, Jumat (22/9).

Rio juga meminta Kasat Binmas untuk turun memberikan edukasi kepada para remaja, terutama yang kerap nongkrong di kawasan Stadion Pakansari.

“Kasat Binmas juga turun, berikan edukasi ke-

pada anak-anak tersebut ketika sudah larut malam jam 9-10 malam tidak ada nongkrong-nongkrong,” tuturnya.

Mantan Kapolres Garut itu meminta jajarannya untuk memastikan kawasan Stadion Pakansari tidak dipakai untuk anak-anak nongkrong terutama pada malam hari.

“Perintah saya, Pakansari bukan untuk tempat nongkrong anak-anak geng motor,” cetusnya.

Rio memerintahkan kepada jajarannya untuk menindak geng motor yang nongkrong-nongkrong.

“Kalau malam-malam tidak, tangkap,” tegasnya.

“Kalau ada mirasnya silakan ditindak. Kalau ada anak di bawah umur silakan ditindak sesuai dengan aturan yang ada,” tambahnya.

Kampanye Sekolah Aman Kapolres Bogor AKBP Rio Wahyu Anggoro juga mengkampanyekan program ‘Sekolah Aman’ di wilayah Kabupaten Bogor. Tujuannya untuk menjamin keamanan anak-anak pada saat di sekolah hingga pulang ke rumah masing-masing.

“Kami punya kegiatan yang akan dilaksanakan mulai bulan depan yaitu kampanyenya adalah ‘Sekolah Aman’. Jadi ‘Sekolah Aman’ ini (singkatan dari) aktif melindungi anak negeri. Ini anak ini kan aset kita, aset bangsa yang harus dijaga,” kata AKBP Rio.

Hal tersebut disampaikan AKBP Rio saat menjawab curhatan orang tua inisial MF. MF curhat anaknya kelas 1 SD dicabuli gurunya di sekolah.

AKBP Rio berjanji akan mengawal kasus tersebut hingga tuntas. Rio bahkan berjanji akan mengawal supaya pelaku mendapatkan hukuman maksimal.

“Kami pastikan kepada bapak bahwa proses ini akan berlanjut, bapak kapan saja kami akan berikan informasi melalui SP2H, bagaimana pelaksanaan penyidikannya dan kami akan kawal tidak hanya sampai di kejaksaan, karena ini kasus anak, kasus yang sangat laur biasa, kami akan kawal sampai ke sidang pengadilan. Kami akan mengawal agar sidang tuntutan itu benar-benar maksimal,” bebarnya. • **gio**

36 Hektare Lahan Pertanian di Garut Gagal Panen, Petani Rugi Rp11,6 M

GARUT (IM) - Musim kemarau panjang yang terjadi di setiap daerah banyak lahan pertanian di Priangan Timur termasuk Kabupaten Garut, Jawa Barat berdampak kekeringan dan menyebabkan 36 hektare lahan mengalami gagal panen (Puso). Kekeringan yang terjadi mengakibatkan petani mengalami kerugian mencapai Rp11,6 miliar.

Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Garut, Beni Yoga mengatakan, kekeringan panjang yang terjadi di wilayahnya banyak lahan terdampak hingga menyebabkan 36 hektare mengalami gagal panen (puso) tersebar di 42 kecamatan. Namun, musim kemarau panjang yang terjadi telah menyebabkan petani menelan kerugian mencapai Rp11,6 miliar karena gagal panen.

“Lahan pertanian yang mengalami kekeringan ringan di luas lahan 242 hektare, sedang 195 hektare dan berat 96 hektare yang tersebar di 42 kecamatan. Akan tetapi, untuk potensi besar kekeringan dari sektor pertanian berada di wilayah utara dan selatan yakni Kecamatan Malangbong, Limbangan, Selaawi, Peundeuy, Banjarwangi dan Singajaya,” katanya, Jumat (22/9).

Beni mengatakan, lahan pertanian yang sudah terdampak kekeringan ringan, sedang, berat dan gagal panen memang sekarang ini sudah menyebar di 42 kecamatan dan upaya yang dilakukan hanya memanfaatkan lokasi sumber air untuk bisa dipompakan. Karena, hampir setiap tahun pada musim kema-

rau di daerah tersebut menjadi langganan kekeringan tetapi perlu adanya antisipasi agar setidaknya bisa mengurangi lahan yang terdampak.

“Untuk kerugian yang dialami para petani padi pada musim kemarau sekarang ini mencapai Rp11,6 miliar, tapi petani jagung masih kecil hanya di bawah seratus juta karena mereka sejak awal tidak memaka menanam.

Namun, memang di wilayah Kecamatan Malangbong, Limbangan, Selaawi, Peundeuy, Banjarwangi dan Singajaya sudah zonasi merah sehingga tidak ada sama sekali sumber air yang bisa dieksplorasi,” ujarnya.

Menurutnya, untuk lahan pertanian berada di Peundeuy memang untuk sekarang ini masih dilakukan pompanisasi dan kebutulan masih ada sumber air yang bisa dieksplorasi tapi yang paling berat berada di Desa Cigawir, Selaawi.

Akan tetapi, untuk mengatasi situasi perlunya jaminan hidup (jadup) untuk petani maupun buruh tani agar mereka memiliki cadangan pangan yang berupa bantuan sembako dan lainnya. “Untuk lokasi zona merah harus dilakukan pengeboran sumur dangkal terutamanya guna mencegah supaya tidak setiap tahun terjadi minimal bisa dikurangi. Namun, pengeboran harus dilakukan terlebih dahulu uji geolistrik karena tidak semua daerah di zona merah ada potensi sumber air untuk dibor dan lahan yang mengalami kekeringan berat harus melakukan pompanisasi agar tidak menjadi puso,” paparnya. • **pra**



WATER SECURITY SEMINAR DI UNIVERSITAS PERTAHANAN

Duta besar Perancis untuk Indonesia, Timor Leste dan ASEAN Fabien Penone menyampaikan pemaparan dalam acara Water Security Seminar di Universitas Pertahanan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Jumat (22/9). Universitas Pertahanan RI (Unhan RI) bekerja sama dengan Indonesia Business Post Media mengadakan Water Security Seminar - Technology For Indonesia, dalam rangka menjawab ancaman krisis air di Indonesia.